

SUARA GEMBALA
MAJELIS SINODE GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
TERKAIT HUT GMT, HUT REFORMASI, DAN BULAN KELUARGA 2017

Kepada Anggota Gereja Masehi Injili di mana saja berada,

Kita bersyukur Tuhan memimpin gereja kita memasuki usia kemandiriannya yang ke-70. Selama 70 tahun ini banyak hal terjadi. Kita bersyukur ada banyak prestasi yang kita capai, namun kita juga harus mengakui kekurangan dan kegagalan kita sebagai gereja. Dalam semua itu, Tuhan masih berkenan memakai kita sebagai alatNya untuk kebaikan di dunia ini.

Dalam Tradisi Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Lama, tahun ke-70 menjadi simbol pemulihan setelah tahun-tahun hukuman (band. II Taw. 36:21; Yes. 23:17, Yer. 25:11, Yer. 25:12, Yer. 29:10; Zak. 1:12). Selama 70 tahun umat berseru kepada Allah untuk memulihkan mereka yang berada dalam pembuangan di negeri-negeri asing. Setelah genap 70 tahun itu, Allah memulihkan umat-Nya.

Mengikuti tradisi itu, Tahun 2017 ini menjadi Tahun Refleksi dan Doa bagi GMT untuk **pemulihan** Tuhan. Secara khusus pada tahun ini kita bergumul dengan keadaan sekolah-sekolah kita. Ketika Kekristenan dibawa ke pulau-pulau kita, yang pertama didirikan adalah sekolah-sekolah, baru kemudian rumah-rumah ibadah. Pendidikan menjadi pintu masuk bagi pengkristenan di daerah ini. Karena itu merayakan ulang tahun GMT yang ke-70 ini menjadi momen untuk kita melihat kembali relasi gereja dan pendidikan di GMT. Di seluruh wilayah pelayanan GMT, kita memiliki lebih dari 600 sekolah, dari PAUD hingga perguruan tinggi. Sebagian kecil sekolah itu lumayan baik kondisi dan kualitasnya. Namun lebih banyak yang berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Itu sebabnya agenda GMT di tahun ini meliputi refleksi, doa, dan aksi iman untuk pembaharuan, transformasi, dan pemulihan sekolah-sekolah GMT.

Tahun ini juga menjadi tahun yang khusus, sebab bersama Gereja Reformasi sedunia kita merayakan 500 tahun Reformasi. Sebagai bagian dari Gereja Reformasi, GMT berkomitmen bagi **perubahan** dan **pembaruan** diri, gereja, dan masyarakat. Perubahan dan pembaharuan dimaksud tidak berarti GMT sekedar berubah mengikuti arus zaman, melainkan perubahan dan pembaharuan yang dimaksudkan adalah kembali pada jati diri/hakikatnya demi pelaksanaan misi Allah di dunia. Pembaharuan itu mencakup pembaharuan/pertobatan tiap individu anggota GMT, reformasi struktur dan fungsi gereja, serta pembaharuan dan transformasi masyarakat, termasuk aspek ekologisnya. Itu sebabnya tema perayaan-perayaan kita pada bulan ini adalah: **"Allah Yang Hidup Barui dan Pulihkanlah GMT!"** Ini menjadi sebuah doa bersama kita agar Tuhan berkenan bekerja melalui upaya-upaya kita yang terbatas untuk kemuliaan NamaNya.

Memaknai momen bersejarah ini, kami meminta kepada seluruh jemaat GMIT agar perayaan-perayaan kita tidak hanya berhenti pada acara-acara seremonial, melainkan kita upayakan agar berdampak pada perubahan dan pembaharuan diri, gereja, masyarakat, dan alam. Secara khusus untuk Tahun 2017 ini, memaknai 70 tahun GMIT, kami minta agar jika dapat perayaan 31 Oktober yang biasanya dirayakan di padang/mata air, dapat diganti antara lain dengan perayaan bersama di sekolah-sekolah GMIT terdekat atau mengundang para guru dan anak-anak sekolah GMIT mengambil bagian dalam liturgi sebagai tanda komitmen kita untuk menjaga relasi gereja dan sekolah, dan untuk mewujudkan iman bagi pemulihan sekolah-sekolah GMIT.

Momen 500 tahun Reformasi juga menjadi kesempatan untuk memikirkan kembali relasi antara Gereja Protestan dan Gereja Katolik. Di lingkup ekumenis global telah ada kesadaran dan aksi yang kuat untuk memulihkan hubungan yang terpecah 500 tahun yang lalu. Gereja-Gereja Protestan arus utama dari berbagai aliran (Lutheran, Calvinis, Metodis, dll) bersama Gereja Katolik berkomitmen untuk meninggalkan konflik masa lalu dan melangkah menuju persekutuan, di mana gereja-gereja ini saling menerima dan mengakui sebagai anggota Tubuh Kristus. Kami mendorong agar perayaan-perayaan kita di berbagai lingkup, jemaat, klasis, dan sinode menjadikan momen ini sebagai kesempatan untuk mengajak saudara-saudara kita, pemimpin dan umat Katolik di lingkungan masing-masing, merefleksikan kembali hubungan antara gereja Protestan dan gereja Katolik di daerah ini dan bersama mencari cara yang lebih efektif untuk mewujudkan keesaan tubuh Kristus melalui kesaksian dan pelayanan kasih. Hal ini bisa kita lakukan misalnya dengan mengundang saudara-saudara kita itu hadir dalam perayaan-perayaan bulan keluarga atau melibatkan dalam lomba-lomba yang kita lakukan.

Di lingkup sinodal, sesuai keputusan Sidang Majelis Sinode ke-41 Februari 2017 yang lalu, telah terbentuk Panitia yang akan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sepanjang Pekan HUT GMIT dan Reformasi, 24-31 Oktober 2017, bertempat di Jemaat Syalom Airnona Kupang. Kami meminta partisipasi jemaat-jemaat dan klasis-klasis GMIT dalam doa dan berbagai kegiatan, baik itu lomba-lomba, expo, seminar, ibadah syukur, peluncuran buku, dan berbagai kegiatan lainnya. Untuk itu kami minta agar kegiatan-kegiatan perayaan di lingkup jemaat dan klasis dilaksanakan pada minggu pertama hingga minggu ketiga Bulan Oktober, agar jemaat-jemaat dan klasis-klasis dapat berpartisipasi dalam kegiatan di lingkup sinodal. Kami juga mohon agar kebaktian HUT GMIT dan HUT Reformasi di lingkup jemaat dan klasis di sekitar Kota Kupang pada tanggal 31 Oktober nanti diselenggarakan pada pagi hari, agar pada petang kita semua dapat berkumpul dan beribadah bersama di Jemaat Syalom Airnona.

Dalam tradisi GMIT, Bulan Oktober juga merupakan bulan keluarga. Kami telah mempersiapkan liturgi dan kerangka khotbah yang kami kirimkan ke jemaat-jemaat melalui klasis-klasis di GMIT, maupun melalui web site kita di lingkup sinodal. Kami minta agar seluruh jemaat di GMIT memanfaatkan liturgi-liturgi dan kerangka-kerangka khotbah itu untuk berefleksi mengenai tantangan dan berkat-berkat keluarga di masa kini. Secara khusus kita berhadapan dengan isu perhatian kepada kaum lanjut usia (lansia), kekerasan dalam rumah tangga,

kekerasan seksual terhadap dan oleh anak, anak-anak yang terlantar karena orang tuanya menjadi TKI/TKW, bahaya narkoba, seks bebas, HIV/AIDS, kesehatan reproduksi, dan berbagai isu keluarga lainnya. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya kami minta agar perhatian lebih diberikan kepada isu-isu keluarga. Sedangkan tempat bagi pemakaian pakaian adat lebih kita fokuskan pada Bulan Mei, yang merupakan Bulan Bahasa dan Budaya di GMT. Kami juga meminta agar di jemaat-jemaat ada doa dan aksi bagi pemulihan keluarga yang sedang dirundung masalah. Kami mendorong agar dapat dilakukan ibadah karya terkait keluarga misalnya bedah rumah dalam jemaat maupun lintas jemaat dan lintas klasis.

Demikian suara gembala ini kami sampaikan. Atas perhatian seluruh anggota GMT di mana saja berada, kami sampaikan limpah terima kasih. Doa kami kiranya perayaan-perayaan kita di Bulan Oktober ini berdampak bagi pemulihan keluarga-keluarga kita, maupun bagi tugas bersama kita terkait pendidikan di dalam gereja ini. Allah Tritunggal kiranya berkenan memulihkan dan memperbaharui kita semua. Segala puji hanya bagi-Nya!

Ketua

Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon

Sekretaris

Pdt. Yusuf Nakmofa, MTh